

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rezi Ahmad Zaeni

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Email: reziahmadzaeni123@gmail.com

Khabib Mustofa

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Email: khabibmustofa515@gmail.com

Nur Cholid

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Email: nurcholid@unwahas.ac.id

Ibnu Alwan Saputra

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Email: alwansaputra13okt@gmail.com

Received: 22 Januari 2025; Accepted: 20 April 2025

Abstract: *This study aims to explore the role of the principal in developing the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in schools. The main focus of this study is to understand how the principal leads and manages the development of a curriculum that is in accordance with the needs of effective religious education for students. The method used in this study is qualitative research with a library research approach, which prioritizes data collection through literature studies, journals, books, and documents that are relevant to the topic being studied. This approach was chosen to gain a deep understanding of the role of the principal in developing the PAI curriculum and the challenges faced in its implementation. The results of the study show that the principal has a very important role in designing, implementing, and evaluating the PAI curriculum. The principal functions as a leader who directs the curriculum development team, facilitates training for PAI teachers, and ensures that the curriculum implemented can meet applicable education standards and is relevant to current developments. In*



addition, the principal also has the responsibility to create an environment that supports quality religious learning and inspires students. The challenges faced include limited resources, lack of training for PAI teachers, and limited access to more modern and contextual curriculum references.

Keywords: *Principal; Supervision; Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa di sekolah. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, PAI memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengembangan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa di era modern. Kurikulum yang baik harus mampu mengadaptasi perkembangan zaman, memperhatikan konteks sosial budaya, serta menyeimbangkan antara pembelajaran teori dan praktik keagamaan.

Kepala satuan pendidikan adalah individu yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin serta mengelola lembaga pendidikan tersebut. Kepala satuan pendidikan diharapkan mampu menjalankan berbagai peran, yaitu sebagai pendidik (educator), manajer, administrator, pengawas (*supervisor*), pemimpin (leader), inovator, motivator, figur teladan, dan mediator. Istilah kepala satuan pendidikan ini dapat berbeda tergantung konteks lembaga, seperti kepala sekolah, rektor, direktur, atau sebutan lain yang relevan sesuai dengan jenis institusinya.

Peran dan fungsi kepala sekolah yang dijelaskan di atas dapat diartikan bahwa posisi pemimpin memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran suatu lembaga pendidikan atau lembaga yang lain. Sering terjadi dalam sebuah lembaga mendapat kritikan terutama yang sering disebut adalah pemimpinnya siapa?, jelas kritikan-kritikan seperti ini timbul berdasarkan berjalannya sebuah lembaga yang tidak maksimal dan bisa dikatakan mengalami kemunduran.



Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting yang dapat mendorong tercapainya visi, misi, tujuan, dan target sekolah melalui pelaksanaan program-program yang terstruktur dan berkesinambungan. Sebagai pengambil keputusan utama di tingkat sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Namun, meskipun peran kepala sekolah sangat penting, tidak semua kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan kurikulum PAI seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru PAI, serta kurangnya referensi yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kepala sekolah dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memainkan peranannya dalam pengembangan kurikulum yang berkualitas.

Penelitian ini menawarkan sudut pandang yang baru dalam memahami peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum dengan focus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dengan menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa di era digital ini. Penelitian Sudjiati & Muhti (2024) dengan kesimpulannya yaitu implementasi kurikulum merdeka berjalan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh stakeholder. Kepala sekolah disarankan untuk lebih melibatkan semua pihak dalam pengambilan kebijakan. Muhammad Bahrul Mu'in (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum, baik dalam menyampaikan mata pelajaran maupun administrasi pelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki peran strategis yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan program pendidikan agama Islam. Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengembangan kurikulum secara umum, sedikit yang membahas secara khusus



bagaimana kepala sekolah berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang inovatif dan kontekstual di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan *library research*, yang fokus pada pengumpulan data melalui studi literatur, jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan makna dari data yang terkandung dalam teks (Anggito & Setiawan, 2019). Data yang diperoleh akan diorganisasikan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai topik yang dibahas. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 549), kepala sekolah adalah seorang guru yang memimpin suatu sekolah dan sering disebut sebagai guru kepala. (Muspawi, 2020: 403) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru dengan tugas fungsional untuk memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, di mana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar.

Asmani (2012) menekankan bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang berperan dalam proses menerima dan memberikan pelajaran. Sementara itu, Yahya (2013) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang guru yang diangkat untuk menduduki posisi struktural tertinggi di sekolah, yaitu sebagai pemimpin.



Muspawi (2020) juga menjelaskan seorang kepala sekolah adalah tenaga fungsional dari profesi guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan terjadinya interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima pelajaran.

Untuk menjadi seorang kepala sekolah tentunya tidak mudah. Seseorang harus memenuhi banyak persyaratan yang ditentukan oleh negara atau pemerintahan yang ada. Untuk mengkualifikasi siapa yang bisa menjadi seorang kepala sekolah maka pemerintah membuat peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar kepala sekolah/madrasah nomor 13 tahun 2007. Dengan begitu, calon kepala sekolah akan menempuh banyak syarat yang harus dipenuhi dan kriteria yang harus dipenuhi. Seperti, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi khusus atau standar dan kualifikasi secara khusus atau umum untuk menempati posisi sebagai kepala sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah atau Madrasah adalah tenaga fungsional dari kalangan guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah atau madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan memenuhi kriteria dan persyaratan tertentu, kepala sekolah bertugas mengembangkan institusi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Syarat Kepala sekolah

Kita ketahui bahwa menjadi kepala sekolah membawa tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menduduki posisi tersebut. Calon kepala sekolah harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu. Selain persyaratan formal berupa ijazah, kepala sekolah juga perlu memiliki pengalaman kerja yang memadai serta kepribadian yang baik. Dalam bukunya M. Dariyanto yang berjudul *Administrasi Pendidikan* menjelaskan beberapa syarat seorang menjadi kepala sekolah sebagai berikut:



- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan Pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan perkembangan sekolahnya.

Leithwood, Louis, Anderson, & Wahlstrom (2004) menyatakan bahwa pemimpin sekolah yang efektif mampu:

- a. Menetapkan visi dan misi sekolah yang jelas, hal ini menjadi kunci agar sekolah memiliki arah yang terfokus dan semua warga sekolah bekerja menuju tujuan bersama. Dengan visi dan misi yang tepat, kepala sekolah mampu menciptakan sinergi dan semangat kolaboratif di antara guru, siswa, dan staf, sehingga setiap langkah yang diambil selaras dengan citacita bersama.
- b. Membangun hubungan interpersonal yang baik untuk menciptakan iklim sekolah yang positif. Ketika kepala sekolah dapat berinteraksi dengan baik dan membangun kepercayaan dengan semua warga sekolah, lingkungan belajar akan menjadi lebih nyaman, produktif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hubungan interpersonal yang kuat juga meminimalkan konflik dan menciptakan rasa kebersamaan yang mendorong semua pihak mencapai tujuan pendidikan bersama.
- c. Memberdayakan guru dan staf agar berkembang secara profesional dan berkontribusi maksimal. Dengan memberikan dukungan, pelatihan, dan kesempatan, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kolaboratif yang mendorong inovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tidak hanya bermanfaat



bagi pengembangan profesional guru tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

Tugas dan peran Kepala Sekolah/Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum

1. Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan

Kepala Sekolah atau Madrasah adalah tenaga fungsional dari kalangan guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah atau madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan memenuhi kriteria dan persyaratan tertentu, kepala sekolah bertugas mengembangkan institusi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Alhasil bahwa peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya meliputi peran sebagai pemimpin, pembimbing, enterpreneur, edupreneur sekaligus sebagai pengawas (*supervisor*).

Supervisi pendidikan terdiri dari dua jenis: supervisi akademis dan supervisi administrasi. Supervisi akademis adalah bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi baik secara pribadi maupun materi sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan administrasi hanya fokus pada penampilan mengajar guru (terpusat pada guru) yang mencakup semua aspek kemampuan mereka.

Terdapat fungsi pokok dalam peranan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai supervisor, dimana tugas dalam supervisor tersebut membantu para guru dan staf lainnya untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi dan kecakapan seorang pendidik dengan maksimal.

Peran kepala sekolah dalam supervisi ini memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk mewujudkan atau memajukan pengajaran yang efisien dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Tidak lepas dari fungsi supervisi, maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting diantaranya sebagai berikut:



- a. Memandu guru agar lebih memahami masalah dan kebutuhan siswa serta mendukung mereka dalam menyelesaikan permasalahan.
- b. Membantu guru mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses mengajar.
- c. Memberikan arahan dan orientasi yang tepat kepada guru baru.
- d. Membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi.
- e. Mendukung guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.
- f. Membantu guru memahami pentingnya alat-alat pendukung dalam pelayanan pendidikan.
- g. Membangun dan menjaga semangat kerja tim serta mendorong moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas di lingkungan sekolah.
- h. Memberikan dukungan kepada guru agar dapat memaksimalkan potensi mereka dalam menjalankan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi. Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan rencana dan pedoman dalam proses pendidikan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa. Roqib (2009) menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya memuat mata pelajaran, tetapi juga kegiatan dan pengalaman yang bertujuan membentuk kemampuan siswa sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Kurikulum disusun oleh berbagai pihak seperti ahli pendidikan, pendidik, dan masyarakat untuk memastikan siswa berkembang secara optimal dalam lingkungan sekolah.



Kurikulum pendidikan Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai dan pengetahuan agama secara terstruktur, bertujuan untuk mencapai pendidikan yang sejalan dengan prinsip Islam. Kurikulum ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diberikan untuk mendidik anak didik sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka, sambil tetap berfokus pada pencapaian tujuan spiritual dan moral. Kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Kurikulum pendidikan Islam terdapat rancangan pendidikan yang mencakup kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum ini berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai keagamaan, akhlak mulia, serta membangun jiwa spiritual siswa. Selain itu, ia mendorong pengembangan pengetahuan berkelanjutan, integrasi teori dengan praktik, serta keseimbangan antara keimanan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga disesuaikan dengan usia dan perkembangan psikologis peserta didik untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Peran dan Kedudukan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Peran adalah fungsi atau tugas yang dijalankan seseorang atau suatu pihak dalam konteks tertentu, baik di lingkungan sosial, pendidikan, maupun organisasi. Istilah ini mengacu pada perilaku, tanggung jawab, dan kewajiban yang diharapkan dari seseorang dalam menjalankan tugas tertentu sesuai dengan posisi atau kedudukannya.

Dalam konteks pendidikan, peran mencakup tindakan aktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan inovator, atau peran guru sebagai pendidik dan



fasilitator. Sementara dalam sosiologi, peran juga diartikan sebagai pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan status sosial seseorang di masyarakat.

Dengan demikian, "peran" mengandung makna keterlibatan dan kontribusi yang spesifik untuk menjalankan tanggung jawab yang melekat pada posisi tertentu dalam suatu struktur atau sistem. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan kurikulum dirancang dan diterapkan selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan siswa. Berikut beberapa peran penting kepala sekolah yang sebutkan oleh Oktapiani, A., Ma'shum, S., & BK, MT (2021):

- a. Manajer dan Koordinator: Kepala sekolah harus mampu mengatur, merencanakan, mengoordinasikan, dan memonitor seluruh aktivitas pendidikan agar tujuan kurikulum tercapai dengan baik. Mereka memfasilitasi kerja sama antara guru dan memastikan setiap elemen kurikulum dijalankan efektif di kelas.
- b. Inovator: Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memperkenalkan ide-ide baru dan kreatif terkait kurikulum PAI. Mereka sering kali menjadi penggerak perubahan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.
- c. Fasilitator: Dalam praktiknya, kepala sekolah membantu dan mendampingi tim pengembang kurikulum. Meskipun mereka tidak selalu terlibat langsung dalam pengembangan teknis, kepala sekolah memberikan dukungan dan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum.
- d. Pembina Moral dan Nilai Keagamaan: Kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa kurikulum PAI tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai spiritual, moral, dan akhlak pada peserta didik. Mereka bertanggung jawab memastikan lingkungan belajar mendukung perkembangan karakter siswa secara islami.



- e. Pelopor pembaharuan: Kepala sekolah jangan merasa puas dengan caracara dan hasil yang sudah dicapai, tetapi harus memiliki prakarsa untuk melakukan perbaikan agar guru juga melakukan hal serupa.

Tidak lepas dari fungsi supervisi, kepala sekolah memegang peranan tersebut. Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Dalam

analisis Swearingen, menurutnya ada 8 fungsi supervisi yaitu:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f. Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf.
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru

Supervisor pendidikan, menurut Made Pidarta, berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan menantang bagi guru. Ini melibatkan pemberian penghargaan atas prestasi, kesempatan untuk berkreasi secara individu atau kelompok, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Olivia menambahkan bahwa peran utama supervisor mencakup empat aspek penting, yaitu: (1) sebagai koordinator, (2) sebagai konsultan, (3) sebagai pemimpin kelompok, dan (4) sebagai evaluator.

Peran kepala sekolah atau pemimpin lembaga terlihat dengan jelas bahwa peranya disuatu lembaga pendidikan sangat berperan penting sebagai supervisor. Dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa peranan supervisor yaitu memberi support (supporting), memeberi bantuan (assisting), dan ikut berpartisipasi (sharing). Dengan peran aktif seorang supervisor guru akan merasa nyaman dan akan terus berkembang sehingga guru dapat dipastikan



berkopten dalam segala usahanya sebagai pendidik. Daya kreasi seorang pendidik akan semakin luas dengan adanya evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh supervisi. Akan ada kemungkinan menjadi sebuah lembaga yang kurang berkopten atau tidak bertanggung jawab sehingga kerusakan sistem dalam suatu lembaga tersebut dikarenakan dengan tidak berjalanya supervisi atau kepala sekolah yang tidak aktif berberan sebagaimana mestinya seorang pimpinan.

Dari uraian di atas dapat kita tarik keesimpulanya bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam adalah:

- a. Kepemimpinan dan Visi: Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang memiliki visi jelas dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Mereka menetapkan tujuan dan arah yang diharapkan dari kurikulum tersebut untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran
- b. Koordinasi dan Kolaborasi: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya antara guru, orang tua, dan komunitas dalam pengembangan kurikulum. Ini melibatkan kolaborasi dalam merancang materi ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengajak partisipasi semua pihak dalam implementasinya.
- c. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan efektif. Ini termasuk memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, workshop, dan program pelatihan lainnya
- d. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Kepala sekolah juga berperan dalam evaluasi kurikulum yang diterapkan. Mereka harus memantau efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.



- e. Mendorong Inovasi: Kepala sekolah perlu mendorong inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengintegrasikan metode dan teknologi baru untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai fungsi dan tanggung jawab yang mereka emban. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang memiliki visi jelas dalam pengembangan kurikulum, mengkoordinasikan upaya antara guru, orang tua, dan komunitas, serta memastikan bahwa kurikulum dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan nilai-nilai Islam.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum juga menjadi bagian penting dari peran kepala sekolah untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian, kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin, koordinator, fasilitator, dan inovator dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daryanto, M. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan Pertama Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). *How Leadership Influences Student Learning*. The Wallace Foundation.
- Moh. Roqib (2009) *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS.
- Mu'in, B., Ahid, N., & Hamida, I. M. (2023). Peran Kepala Madrasah serta Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(02), 127-140.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.
- Oktapiani, A., Ma'shum, S., & BK, MT (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 1056- 1061.
- Poerwati, Loeloek Endah, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Sudjiati, S., & Muhdi, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 158-167.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Yahya, Murip. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan: Pustaka Setia*, Bandung.

